

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah kelompok sukarelawan dari Kabupaten Lebak Selatan yang bekerja untuk mencegah bencana, mempersiapkan diri menghadapi bencana, menanggapi bencana, dan membantu masyarakat pulih setelah bencana. Komunitas ini didirikan pada 13 Oktober 2020, yang terbentuk dari inisiatif Anis Faisal Reza atas keprihatinannya terhadap masyarakat setempat mengenai kemungkinan besar bencana alam, khususnya tsunami, yang dapat mengancam wilayah pesisir selatan Banten.



Gambar 2. 1 Logo GMLS
Sumber: Dokumen Internal Organisasi (2025)

Sejak komunitas ini didirikan, GMLS telah menjadi wadah bagi masyarakat di daerah tersebut untuk menunjukkan kepedulian mereka dalam membangun kesadaran dan keterampilan komunitas untuk menghadapi risiko dan ancaman bencana. Melalui berbagai kegiatan, GMLS berupaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat sekaligus memperkuat resiliensi komunitas agar mampu menghadapi kondisi darurat secara mandiri dan efektif. Dalam perjalanannya, GMLS telah menjalankan sejumlah program penting selama bertahun-tahun. Salah satunya adalah Program Kesiapan Tsunami, yang bertujuan untuk memenuhi 12 indikator *Tsunami Ready Program* yang ditetapkan oleh (IOC)-UNESCO, serta program lainnya yaitu *Community Resilience Program* (2023–2028), yang bertujuan untuk membuat masyarakat lebih tangguh dalam lima bidang: fisik, ekonomi,

kelembagaan, alam, dan sosial. Karena upaya ini, GMLS berhasil menjadikan Desa Panggarangan sebagai desa pertama di Banten yang diakui sebagai "Komunitas yang Siap Tsunami" oleh *IOC-UNESCO*. Selain itu, untuk memastikan bahwa program yang dijalankan dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, GMLS aktif bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga internasional, komunitas lokal, sekolah, dan perguruan tinggi.

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

VISI

Sebagai organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) hadir sebagai bentuk kepedulian masyarakat lokal terhadap situasi daerah Lebak Selatan, Banten, khususnya ancaman tsunami. Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) mempunyai tujuan yang jelas dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana, yaitu masyarakat Lebak Selatan yang siaga dan tangguh menghadapi potensi bencana alam.

MISI

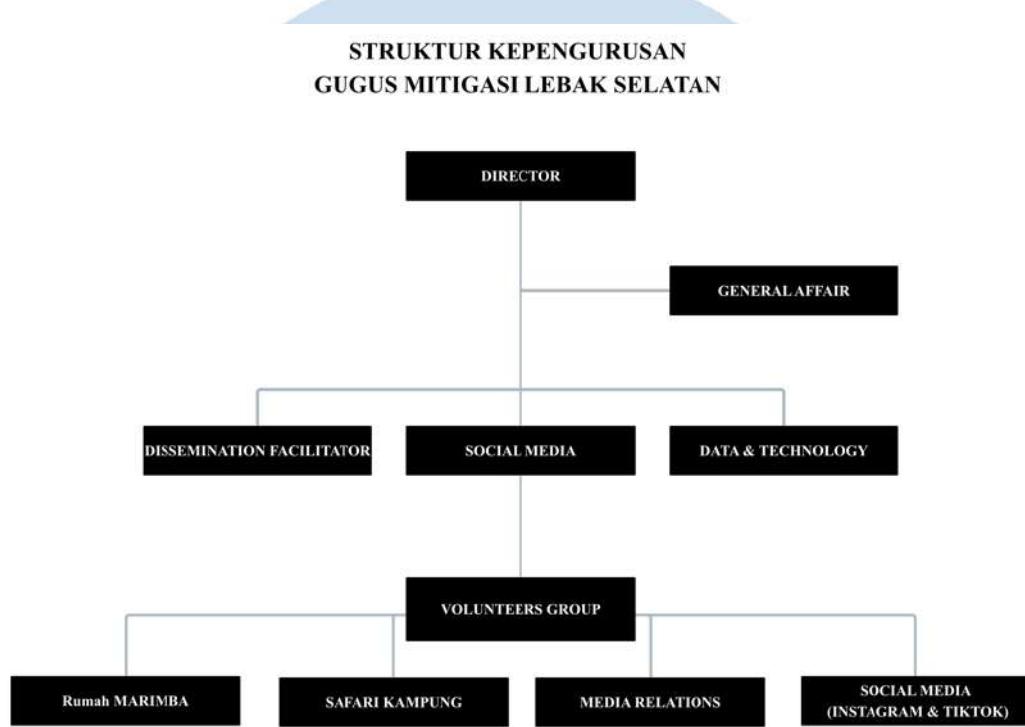
Untuk merealisasikan visi tersebut, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merumuskan beberapa misi yang menjadi dasar untuk organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik, berikut ini adalah misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yang diperoleh melalui dokumen internal organisasi yaitu antara lain sebagai berikut.

1. Membangun database kebencanaan
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi kemanusiaan
3. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan
4. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana
5. Membangun jaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana

2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) telah membangun struktur organisasi yang efisien dan efektif dalam mengelola program serta kegiatan

mitigasi bencana. Berikut merupakan struktur kepengurusan organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan per 10 September 2025:



Gambar 2. 2 Struktur Kepengurusan GMLS
Sumber: Dokumen Internal Organisasi (2025)

Dalam menjalankan program dan kegiatannya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) memiliki lima anggota tim inti yang terdiri atas *Director*, *General Affair*, *Dissemination Facilitator*, *Social Media*, serta *Data & Technology*. Kelima posisi ini menjadi pilar utama organisasi dalam merancang strategi, mengelola operasional, menyebarkan edukasi, membangun kampanye digital, hingga mengembangkan sistem data dan teknologi kebencanaan. Selain itu, tim inti juga didukung oleh 15 relawan atau *volunteers* lainnya yang merupakan anggota *Humanity Project Batch 7* FIKOM UMN, sehingga melalui hal ini GMLS dapat bergerak lebih solid, kolaboratif, dan maksimal dalam mewujudkan mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan. Dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap divisi GMLS, antara lain sebagai berikut:

A. Director

Seorang *Director* berperan menyusun strategi jangka panjang dalam memenuhi indikator *Tsunami Ready* dan memperkuat ketahanan masyarakat melalui *Community Resilience Program*. Selain itu, divisi ini juga berperan khusus dalam mengkoordinasikan kolaborasi pentahelix dengan pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media dalam upaya mitigasi bencana, serta menjalin kemitraan dengan lembaga nasional maupun internasional untuk pengembangan kapasitas dan pendanaan keberlangsungan program-program yang dijalani. Dalam pengawasan program, *Director* memastikan terpenuhinya 12 indikator *Tsunami Ready*, termasuk pemetaan bahaya, sistem peringatan dini, serta pelatihan rutin. Pada situasi darurat, *Director* memimpin respons bencana sesuai rencana operasi kedaruratan, sekaligus mengatur alokasi logistik dan SDM.

B. *General Affair*

General Affair mempunyai tanggung jawab dalam mengelola administrasi dan logistik, termasuk inventarisasi sumber daya ekonomi, infrastruktur, dan perlengkapan darurat seperti alat komunikasi serta peralatan evakuasi yang dibutuhkan. Selain itu, *General Affair* juga bertugas untuk mendokumentasikan setiap kegiatan pelatihan, simulasi, dan sosialisasi sebagai bagian dari pelaporan kepada *IOC-UNESCO* dan mitra. Dari sisi operasional, *General Affair* menyusun jadwal kegiatan tahunan sesuai standar *Tsunami Ready*, mengatur distribusi materi sosialisasi ke sekolah dan posko, serta memastikan ketersediaan peta evakuasi dan papan informasi publik di lokasi strategis.

C. *Dissemination Facilitator*

Tugas utama seorang *Dissemination Facilitator* adalah mengurus segala hal yang berkaitan dengan edukasi dan sosialisasi terkait mitigasi bencana khususnya di wilayah Lebak Selatan, Banten. Posisi ini mempunyai tugas dalam merancang modul edukasi yang sederhana namun komprehensif yang memadukan pengetahuan lokal dan ilmiah. Kegiatan rutin seperti *workshop*, simulasi, dan pelibatan tokoh masyarakat dijalankan untuk meningkatkan partisipasi warga khususnya pada wilayah Lebak Selatan. Selain itu, posisi ini

juga dapat memperkuat kapasitas masyarakat dengan melatih relawan dalam evakuasi, pertolongan pertama, dan penggunaan alat peringatan dini. Media komunikasi berbasis budaya lokal juga dikembangkan, seperti program *Podcast, Door to Door, Safari Kampung, dan Marimba*.

D. *Social Media*

Posisi *Social Media* ini lebih berfokus pada aktivitas kampanye digital dengan membuat konten kreatif seputar infografis dan video mengenai kesiapsiagaan bencana yang juga membahas indikator *Tsunami Ready*. Informasi peringatan dini dan kondisi darurat disebarluaskan melalui *WhatsApp Group Info* Peringatan Dini. Tidak hanya itu saja, posisi ini dapat membangun hubungan dengan media, serta merespons pertanyaan masyarakat, serta berkolaborasi dengan *influencer* lokal untuk memperluas jangkauan kampanye. Divisi *Social Media* juga memantau tren isu seputar kebencanaan di dunia digital sebagai bahan evaluasi strategi tim.

E. *Data & Technology*

Divisi *Data & Technology* mempunyai peran yang tidak kalah penting yaitu dalam hal pemetaan dan analisis risiko bencana berbasis GIS untuk wilayah Lebak Selatan, termasuk terjadinya tsunami, longsor, dan banjir. Posisi ini bertanggung jawab mengelola database penduduk di zona rawan dan sumber daya rentan. Selain itu, juga mengoperasikan perangkat sensor, aplikasi, dan sirene yang berfungsi 24 jam, sekaligus melakukan uji coba secara berkala dengan tim lapangan. Dalam hal ini, teknologi drone turut diintegrasikan untuk pemantauan wilayah rawan bencana maupun penanganan setelah terjadinya bencana.

F. Rumah MARIMBA

Relawan Rumah MARIMBA (*Mari Membaca*) berperan untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi yang fokus kepada peningkatan kapasitas literasi anak-anak. Kegiatan MARIMBA dilaksanakan di empat lokasi yang berbeda, yaitu Panggarangan, Sidang Ratu, Bayah Barat, dan Hegarmanah.

G. Safari Kampung

Relawan Safari Kampung mempunyai tugas untuk mengadakan kegiatan edukasi yang ditujukan untuk memperkuat dan meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya dalam hal pengetahuan dan keterampilan mitigasi bencana. Program ini dilaksanakan dengan mengunjungi beberapa kampung, yaitu Kampung Elod, Kampung Ciwaru, Kampung Eshal Garden, dan Kampung Cipurun.

H. *Social Media (Instagram & Tiktok)*

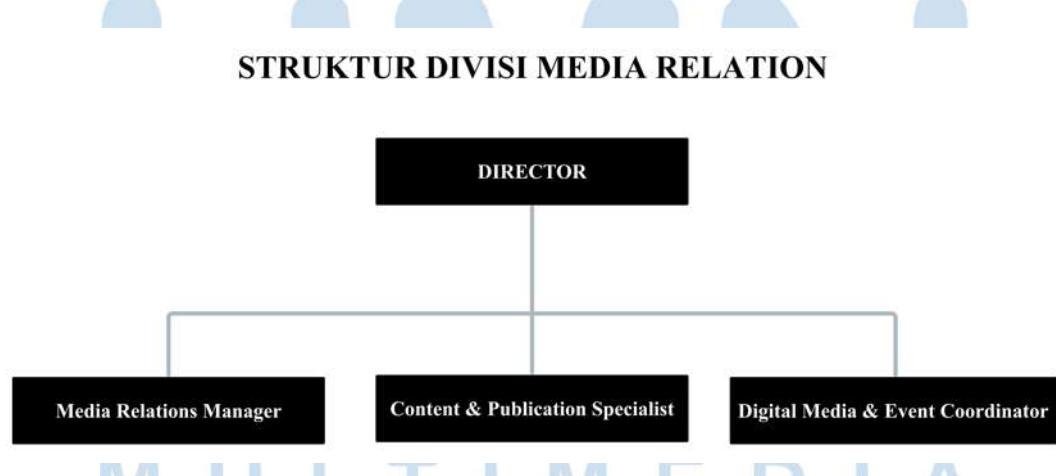
Bertanggung jawab dalam mengelola akun resmi GMLS, seperti *Instagram* @gugusmitigasibaksel untuk mendokumentasikan dan membagikan kegiatan dalam bentuk *story*, *feed*, maupun *reels*, serta *TikTok* @gugusmitigasibaksel yang berisi video edukasi kebencanaan.

I. *Media Relations*

Relawan *Media Relations* memiliki peran dalam membangun dan mengelola hubungan dengan berbagai media, termasuk melakukan peliputan *event*, menyusun siaran pers, serta menangani sekaligus memantau pemberitaan melalui media (*media handling* dan *media monitoring*).

2.4 Struktur Departemen *Media Relations* GMLS

Pada organisasi GMLS, terdapat struktur kerja yang dirancang yaitu pada departemen *media relations*. Dapat dilihat pada gambar 2.3 dibawah ini:



Gambar 2. 3 Struktur Departemen *Media Relations*
Sumber: Dokumen Internal Organisasi (2025)

Departemen *media relations* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berisikan empat peran, antara lain: *Director*, *Media Relations Manager*, *Content &*

Publication Specialist, dan *Digital Media & Events Coordinator*. Dalam prosesnya, kinerja departemen dipantau secara langsung oleh Direktur GMLS. Berikut adalah uraian tugas (*job description*) masing-masing posisi pada departemen *media relations*:

A. *Media Relation Manager*

Seorang *Media Relation Manager* memiliki peran utama dalam merancang dan mengelola strategi komunikasi media GMLS secara keseluruhan. Posisi ini bertanggung jawab dalam memelihara hubungan baik dengan jurnalis dan media partner, menyusun target media serta *key message* untuk setiap program, dan mengkoordinasikan wawancara maupun penampilan organisasi di berbagai media. Selain itu, divisi ini juga mengawasi *media monitoring*, mengevaluasi efektivitas strategi, serta merancang langkah strategis untuk meningkatkan visibilitas organisasi. Dalam situasi darurat, *Media Relation Manager* berperan penting dalam menangani komunikasi krisis dan dapat menjadi juru bicara resmi untuk memastikan konsistensi pesan GMLS.

B. *Content & Publications Specialist*

Divisi ini berfokus pada pengembangan berbagai materi tertulis yang ditujukan untuk media dan publik. Posisi ini mengurus segala penulisan *press release*, artikel opini, dan konten publikasi lainnya yang informatif serta menarik. Tidak hanya itu saja, divisi ini juga menyusun *media kit*, *fact sheet*, dan *briefing materials* yang mendukung kegiatan atau *event*. Selain itu, juga memastikan kualitas semua materi publikasi dengan melalui proses pengeditan dan *review*, sekaligus mengembangkan newsroom digital sebagai pusat informasi. Melalui hal tersebut, *Content & Publications Specialist* dapat dikatakan sebagai penggerak utama dalam memastikan pesan GMLS tersampaikan dengan jelas dan profesional kepada publik dan media.

C. *Digital Media & Events Coordinator*

Bertanggung jawab atas pengelolaan *event media relations* sekaligus saluran digital organisasi. Divisi ini bertanggung jawab untuk mengorganisir kegiatan

seperti *press conference*, *media briefing*, hingga *media gathering*, serta mengkoordinasikan *media partnership* dan *sponsorship*. Selain itu, posisi ini bertugas untuk menyusun database jurnalis, melakukan *follow-up* setelah distribusi *press release*, dan memastikan kebutuhan teknis media terpenuhi saat acara berlangsung. Di ranah digital, divisi ini berkolaborasi dengan tim media sosial untuk mengelola kanal komunikasi, mendokumentasikan kegiatan, serta menganalisis keterlibatan dan umpan balik dari media. Dengan adanya peran tersebut, *Digital Media & Events Coordinator* memastikan hubungan dengan media dapat berjalan efektif, baik secara tatap muka maupun melalui *platform* digital.

2.5 Portfolio Perusahaan

Sejak didirikannya Gugus Mitigasi Lebak Selatan pada tahun 2020, organisasi ini telah mendapatkan banyak sekali penghargaan serta bukti nyata kinerja dalam upaya melakukan mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan. Pencapaian tersebut bukan seolah-olah hanya memperkuat posisi GMLS sebagai organisasi yang punya peranan penting di wilayah lokal Lebak Selatan, tetapi juga menjadikan GMLS sebagai inspirasi bagi individu atau komunitas lainnya yang bergerak di bidang yang sama. Prestasi yang paling menonjol adalah dengan keberhasilan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam menjadikan Desa Panggarangan sebagai desa yang "*Tsunami Ready Community*", pencapaian ini memperoleh penghargaan dari *Intergovernmental Oceanographic Commission of UNESCO (IOC-UNESCO)*. Penghargaan tersebut diperoleh melalui implementasi program *Tsunami Ready* yang sudah dilaksanakan di tahun 2021 hingga 2022. Ini menjadi indikasi bahwa Gugus Mitigasi Lebak Selatan sudah memenuhi standar internasional yaitu 12 Indikator *Tsunami Ready*

Tidak hanya itu saja, GMLS juga memperoleh penghargaan dari BSI Maslahat atas bentuk apresiasi dan kontribusi nyata Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam menginisiasi mitigasi bencana dengan pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat. Organisasi ini juga memperoleh penghargaan lainnya dari pemerintah daerah dan lembaga lainnya, hal ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap

peran organisasi. Namun, keberhasilan Gugus Mitigasi Lebak Selatan tidak terlepas dari jalinan kerja sama dan kolaborasi yang luas dengan berbagai pemangku kepentingan. Dalam hal ini GMLS secara aktif menjalin kerja sama dengan kemitraan dengan lembaga pemerintah, perguruan tinggi, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal lainnya sebagai upaya meningkatkan kapasitas masyarakat. Kolaborasi dan kerja sama tersebut dilakukan dengan beberapa pihak, yang pertama adalah dengan U-Inspire Indonesia, organisasi ini mendukung dan mengembangkan organisasi. Organisasi tersebut menjadi platform pemuda yang bergerak di bidang mitigasi bencana berbasis sains dan teknologi, dalam kemitraannya dengan GMLS organisasi ini menjadi inisiator menerapkan pendekatan *Disaster Risk Reduction* dengan biaya rendah, melalui upaya pendampingan teknis, pelatihan relawan, pemodelan risiko.



Gambar 2. 4 Penghargaan BSI Maslahat kepada GMLS
Sumber: Multatuli (2023)

Kerja sama lainnya dilakukan dengan Institut Teknologi Bandung (ITB), yang dilakukan sejak Februari 2021. Bentuk kerja sama yang dilakukan ini mencakup pendampingan mitigasi gempa dan tsunami megathrust pada masyarakat, pemetaan wilayah permukiman, hingga kegiatan edukasi kebencanaan di sekolah, penyusunan peta evakuasi, serta perancangan media informasi terkait bahaya tsunami. Kolaborasi ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan institusi pendidikan di wilayah Lebak Selatan. Berikutnya, Gugus Mitigasi Lebak Selatan melakukan kerja sama dengan BSI Maslahat dengan menjalankan program pemberdayaan masyarakat terhadap mitigasi bencana. Kegiatan seperti penanaman pandan laut, program ekonomi komunitas, simulasi

evakuasi tsunami bersama BMKG, dan program lainnya menunjukkan bahwa GMLS juga aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Kolaborasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan juga dilakukan dengan Universitas Multimedia Nusantara, dalam hal edukasi, riset, dan pengabdian masyarakat. Melalui program yang dijalankan ini juga melibatkan mahasiswa secara langsung dalam kegiatan kebencanaan. Di sisi lain kerja sama Gugus Mitigasi Lebak Selatan dengan pihak-pihak tersebut. Organisasi ini juga menjalin kerja sama dengan lembaga lainnya seperti Kidzsmile Foundation, BMKG, dan masih banyak lagi. Kolaborasi ini mencakup pelatihan kesiapsiagaan bencana bagi anak-anak dan institusi pendidikan, simulasi gempa dan tsunami,dll. Secara keseluruhan kolaborasi GMLS dengan pihak eksternal tersebut menjadi pencapaian besar yang memperlihatkan perannya sebagai organisasi terpercaya yang mampu membangun ketangguhan masyarakat terhadap bencana di wilayah Lebak Selatan.



Gambar 2. 5 Penghargaan kepada GMLS dari IOC-UNESCO
Sumber: Suardi (2022)



Gambar 2. 6 Kolaborasi GMLS dengan UMN
Sumber: Serpong Update (2025)